

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS

Riki Ramdani¹, Ade Maftuh², Riga Zahara Nurani³

^{1, 2, 3}Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Peta No.177, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email: ramdaniriki480@gmail.com

Article History

Received: 18-12-2025

Revision: 26-12-2025

Accepted: 30-12-2025

Published: 03-01-2026

Abstract. This research is motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in science learning, the use of learning models that are not yet appropriate to the material and students' lack of activity during learning. This study aims to determine the improvement in fourth-grade students' learning outcomes in science learning by implementing the project-based learning model. The type of research used is classroom action research with the Stephen Kemmis and Mc. Taggart model. Data collection techniques in this study were carried out through observation, tests, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used qualitative and quantitative methods. The results of this study indicate that there was an increase in the percentage of student learning outcomes, which previously at the pre-cycle was 37.5%, then increased in cycle I to 62.5% and cycle II increased to 87.5%. It can be concluded that the application of the project-based learning model can improve the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN Sukaati.

Keywords: Project Based Learning Model, Science Learning Outcomes, Classroom Action Research

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS, penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi dan siswa kurang aktif Ketika pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukaati dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa yang sebelumnya pada saat pra siklus sebesar 37,5% lalu meningkat pada siklus I menjadi 62,5% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Sukaati.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Hasil Belajar IPAS, Penelitian Tindakan Kelas

How to Cite: Ramdani, R., Maftuh, A., & Nurani, R. Z. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 140-151. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4834>

PENDAHULUAN

Tujuan ilmu pengetahuan alam adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai peristiwa dan fenomena alam serta meningkatkan kesadaran mereka akan kebesaran Tuhan yang Maha Esa. Menurut Akbar et al., (2025) IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang bersifat global, dan dikumpulkan melalui proses observasi dan eksperimen, untuk kemudian di susun secara sistematis dan tertata. Pembelajaran adalah proses penyebaran pengetahuan dari seseorang yang lebih menguasai ilmu, yaitu guru, kepada seseorang yang ingin mempelajarinya, yaitu siswa (Pane & Dasopang, 2017). Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada tujuan yang luas dan menyeluruh untuk menerapkan pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk membentuk orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi juga untuk membentuk individu yang cerdas, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu menyesuaikan model dan metode yang akan digunakan ketika mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa mudah memahami pelajaran, selain penggunaan model pengelolaan kelas juga perlu diperhatikan ketika mengejar. Guru harus selalu berupaya menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mereka. Salah satu alternatif untuk menunjang kesuksesan guru dalam mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Model pembelajaran yang dipilih guru akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam memahami materi. Karena proses pembelajaran yang tidak menarik atau kurangnya motivasi, banyak siswa mengalami masalah seperti kebosanan, kejenuhan, atau kesulitan memahami materi. Dalam pembelajaran IPA cenderung lebih banyak praktek, sehingga model pembelajaran yang digunakan harus bisa merangsang partisipasi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan di kelas. Tujuan pemilihan dan pengembangan model pembelajaran yang tepat tak lain dan tak bukan adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok bagi siswa, memungkinkan hasil belajar siswa meningkat. Menurut Hartono et al., (2022) belajar adalah sebuah proses seseorang untuk mencapai perubahan. Perubahan ini berasal dari pengalaman pribadi yang dihasilkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Sukaati Desa Girikencana Kecamatan Parungponteng, pembelajaran di kelas IV dilakukan dengan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 masih diterapkan di beberapa ruang kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas IV tidak mencapai tingkat pembelajaran yang optimal dalam materi pembelajaran IPA BAB 3 Gaya di Sekitar Kita Topik B Magnet: Sebuah Benda Ajaib. Hal ini terjadi karena model

pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Di SDN Sukaati Kecamatan Parungponteng, materi magnet, sebuah benda ajaib, memiliki KKM 75. Hasil evaluasi dan analisis pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Sukaati, Kecamatan Parungponteng menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai KKM. Dari 8 siswa, hanya 37,5% yang mencapai KKM, sementara 62,5% lainnya masih belum tuntas. Ini karena proses belajar mengajar guru hanya mengandalkan satu model pembelajaran konvensional, metode ceramah, dan tidak menggunakan model lain. Dampaknya hasil belajar siswa tidak maksimal dan siswa tidak terlibat aktif atau tidak memiliki interaksi dengan guru di kelas. Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPAS.

Model-model pembelajaran mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kurikulum merdeka, salah satu model pembelajaran ini yaitu *Project Based Learning* atau pembelajaran yang berbasis dengan proyek (Wardani et al., 2024). Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/model pembelajaran yang selama ini tidak diminati oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Menggunakan model pembelajaran yang menarik dapat mempermudah siswa dalam mencerna dan memahami pembelajaran (Antara et al., 2019).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Alasan memilih model pembelajaran ini melihat juga fenomena yang dialami siswa dalam pembelajaran di kelas. Didukung dengan penelitian sebelumnya di kelas V SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Tahun Ajaran 2023/2024, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 65,25 dengan ketuntasan belajar 37,5%. Siklus II rata-rata hasil belajar siswa 85 dengan ketuntasan belajar 100%. Berdasarkan peningkatan dari setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *project based learning*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis & Taggart dalam Oktaviana & Prihatin (2018) penelitian tentang refleksi diri yang dilakukan secara kolektif dalam lingkungan sosial dikenal sebagai penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya, meliputi tahap perancangan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

- *Planning* (perencanaan); kegiatan yang dilakukan selama tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut (1) Merancang modul ajar, (2) Membuat lembar kerja (LKPD), (3) Membuat kisi-kisi soal dan alat evaluasi seperti tes esai, (4) Menyediakan sumber daya dan materi untuk model pembelajaran yang digunakan. (5) Membuat lembar observasi untuk mengevaluasi kondisi belajar saat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. (6) Menentukan lokasi proyek, dan (7) Menciptakan kelompok belajar siswa.
- *Acting* (pelaksanaan); pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan informasi. Proses pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. (2) Memberikan apresiasi dan menyemangati siswa. (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran. (4) Menerangkan langkah pembelajaran. (5) Menyampaikan materi pelajaran. (6) Memutar video pembelajaran. (7) Membagikan kelompok belajar siswa. (8) Guru dan siswa bekerja sama untuk mengembangkan dan menyimpulkan materi pelajaran. (9) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.
- *Observation* (pengamatan); observasi, yang dilakukan dengan melihat bagaimana tindakan dilakukan selama peneliti melakukannya, digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan tindakan pada peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran. Faktor yang akan dipertimbangkan termasuk: (1) Tindakan peneliti selama pembelajaran di kelas, (2) Kegiatan siswa selama pembelajaran (3) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran
- *Reflecting* (refleksi); tahapan ini bertujuan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu tindakan, refleksi dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaannya. Peneliti dan kolaborator membahas hasil dan kegagalan dalam kegiatan refleksi ini. Rencana tindakan penelitian siklus berikutnya kemudian membahas hal-hal ini.

Subjek penelitian adalah 8 siswa kelas IV di SDN Sukaati. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan termasuk lembar

observasi dan soal tes yang mengukur hasil belajar siswa terkait IPAS. Instrumen penelitian ini yaitu (1) Observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator modul ajar, sintaks model pembelajaran *project based learning*, dan partisipasi siswa, (2) Tes tertulis sebanyak 5 soal essay tentang materi magnet (3) Dokumentasi berupa foto pembelajaran di kelas.

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu (1) *Planning*: penyusunan modul ajar, penentuan proyek, lembar kerja siswa (LKPD), lembar observasi, dan alat dokumentasi, (2) *Acting*: implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*; siswa bekerja kelompok; evaluasi dengan tes, (3) *Observing*: pencatatan realisasi pembelajaran, interaksi, penggunaan model pembelajaran *project based learning*, dan aktivitas siswa, dan (4) *Reflecting*: evaluasi hasil observasi dan tes, refleksi guru dan peneliti, perbaikan rencana untuk siklus berikutnya

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan wawancara dan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SDN Sukaati. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Oktober 2025, dengan melibatkan wali kelas dan para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran biasanya diawali dengan doa, dilanjutkan dengan absensi siswa, kemudian mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Selain wawancara, peneliti juga melaksanakan pra tindakan berupa tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi magnet. Tes ini dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Oktober 2025 dan diikuti oleh 8 dari total 8 siswa kelas IV. Tes pra tindakan ini terdiri dari lima soal berbentuk essay.

Tabel 1. Data hasil pra tindakan pembelajaran IPAS

Keterangan	Hasil Belajar IPAS
Tuntas	3
Belum Tuntas	5
Persentase Ketuntasan	37,5%
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai tertinggi siswa 80 dan nilai terendah sebesar 30 kegiatan pra tindakan berupa soal tes isian yang dibuat oleh peneliti, dengan jumlah soal sebanyak 5 butir soal. Apabila melihat tabel di atas, maka masih banyak siswa yang belum

tuntas, yakni sebanyak 5 orang. Sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 3 Orang. Berdasarkan data di atas persentase ketuntasan siswa pada pembelajaran IPAS materi magnet pada siswa kelas IV SDN Sukaati masih banyak yang belum mencapai KKM.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan penelitian ini dibagi kedalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan siklus satu mengacu pada hasil yang diperoleh pada tahap pra tindakan. Tujuannya untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukaati pada materi magnet. Pada siklus I tahap perencanaan yang dilakukan meliputi menentukan jadwal penelitian, membuat modul ajar, membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), Menyusun lembar observasi, dan membuat lembar evaluasi. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 2JP. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini dengan menggunakan model pembelajaran project based learning, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan sintas pada model pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah unik yang harus diikuti ketika diterapkan, Rizkasari et al., (2022) yaitu: 1) Penentuan proyek, 2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, 6) Evaluasi proses dan hasil produk. Pada tahap pelaksanaan siklus I peserta didik diberikan soal evaluasi dan diminta untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, perolehan hasil evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data hasil pembelajaran IPAS siklus I

Keterangan	Hasil Belajar IPAS
Tuntas	5
Belum Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	62,5%
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	45

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes tertulis siklus I sebesar 85, dan nilai terendah 45, dengan persentase ketuntasan 62,5% dan 37,5% belum tuntas. Data yang diperoleh dari hasil belajar IPAS materi magnet sebuah benda yang Ajaib dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada siklus I terlihat persentase ketuntasan siswa meningkat dibanding dengan persentase ketuntasan pra siklus,

artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Namun kesimpulan ini masih bersifat sementara dan belum sampai pada kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian.

Pada tahap refleksi siklus I didapati persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 62,5% atau sebanyak 5 orang siswa dan yang belum tuntas 37,5% atau sebanyak 3 orang siswa. Berdasarkan beberapa masalah dan persentase yang pada pembelajaran siklus I, maka perlu perbaikan atau tindak lanjut pada pembelajaran siklus berikutnya, yaitu siklus II, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Hasil Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukaati dibanding siklus sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan siklus II sama dengan langkah pelaksanaan pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan siklus II dilakukan dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka peneliti merancang perencanaan tindakan siklus II sebagai berikut, menentukan jadwal penelitian, merancang modul ajar, membuat lembar kerja peserta didik, menyusun lembar observasi, dan membuat lembar evaluasi.

Pelaksanaan siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 45 menit dan alokasi kegiatan penutup selama 15 menit. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi penggunaan sarana pembelajaran digital berupa tampilan video pembelajaran, dan melakukan ice breaking pada saat pembelajaran. Berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran di siklus II, hasil belajar IPAS kelas IV peserta didik dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 3. Data hasil pembelajaran IPAS siklus II

Keterangan	Hasil Belajar IPAS
Tuntas	7
Belum Tuntas	1
Persentase Ketuntasan	87,5%
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes tertulis siklus II sebesar 95, dan nilai terendah 65, dengan persentase sebanyak 87,5% atau 7 orang siswa telah mencapai KKM dan 12,5% atau 1 orang siswa belum mencapai KKM. Data yang diperoleh dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pembelajaran IPAS materi magnet pada Siklus II terlihat persentase ketuntasan ada peningkatan dibanding dengan siklus I, artinya siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar IPAS.

Hasil refleksi siklus II yang dilakukan dengan observer pada kegiatan pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menerapkan model PjBL ini cukup baik diterapkan pada siswa kelas IV SDN Sukaati Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 87,5% yang mencapai KKM. Merujuk pada kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan siswa mencapai 80% atau lebih.

Peningkatan Hasil Belajar IPAS

Menurut Piaget perkembangan kognitif siswa SD berada pada tahap operasional kongkrit. Oleh karena itu pembelajaran IPAS juga harus dibantu dengan benda-benda kongkrit. Penerapan model pembelajaran *project based learning* adalah upaya untuk membantu siswa dalam memahami konsep magnet dengan bantuan benda kongkrit. Hal ini dapat terlihat pada pembelajaran IPAS materi magnet hasil belajarnya meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khofifah et al., (2024) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar” Dalam penelitiannya, Khoefifah mengatakan bahwa model PjBL secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) meningkatkan hasil belajar siswa, serta peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini memperkuat landasan teoritis dalam penelitian yang saya lakukan, bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* membantu siswa dalam memahami konsep yang kompleks, salah satunya adalah materi magnet.

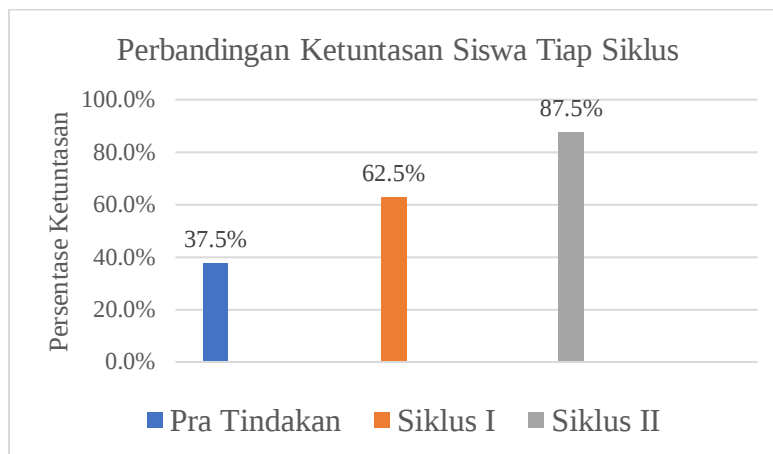
Melalui model pembelajaran PjBL, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan data hasil tes pra tindakan kemampuan pemahaman siswa materi magnet yang dilakukan peneliti, terhadap 8 orang siswa kelas IV SDN Sukaati diperoleh nilai

tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 37,5%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau 62,5%. Berdasarkan data tersebut di atas menggambarkan bahwa hasil belajar IPAS pada materi magnet sebuah benda yang Ajaib masih rendah.

Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pada materi magnet. Tindakan yang dilakukan guru pada siklus I, yaitu penerapan model pembelajaran *project based learning*. Model PjBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPAS materi magnet. Hal ini terbukti dari hasil persentase ketuntasan pada siklus I meningkat dibanding persentase ketuntasan pada Pra siklus. Data yang diperoleh pada siklus I, yaitu persentase ketuntasan 62,5%, meningkat dari persentase ketuntasan tes pra siklus yaitu 37,5%. Hal ini sejalan dengan pendapat Ulfah et al., (2023) “model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.” Keberhasilan pada siklus I masih bersifat sementara dan masih tergolong rendah. Oleh karena penelitian dilanjutkan ke siklus II, dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Hasil refleksi tersebut dijadikan bahan perbaikan pada pembelajaran siklus II. Pada siklus II pembelajaran lebih diarahkan kepada bagaimana hubungan antara magnet dengan arus Listrik dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II mengalami peningkatan, siswa lebih aktif, fokus dan berani mengungkapkan pendapat di depan kelas. Oleh karena itu hasil belajarnya meningkat dibanding siklus I persentase ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 87,5%.

Melalui model pembelajaran PjBL, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan data hasil tes pra tindakan kemampuan pemahaman siswa materi magnet yang dilakukan peneliti, terhadap 8 orang siswa kelas IV SDN Sukaati diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 orang atau 37,5%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau 62,5%. Berdasarkan data tersebut di atas menggambarkan bahwa hasil belajar IPAS pada materi magnet sebuah benda yang Ajaib masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pada materi magnet. Tindakan yang dilakukan guru pada siklus I, yaitu penerapan model pembelajaran *project based learning*. Model PjBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPAS materi magnet. Hal ini terbukti dari hasil persentase ketuntasan pada siklus I meningkat dibanding persentase ketuntasan pada Pra siklus. Data yang diperoleh pada siklus I, yaitu persentase ketuntasan

62,5%, meningkat dari persentase ketuntasan tes pra siklus yaitu 37,5%. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizkasari et al., (2022) “Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial“. Keberhasilan pada siklus I masih bersifat sementara dan masih tergolong rendah. Oleh karena penelitian dilanjutkan ke siklus II, dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Hasil refleksi tersebut dijadikan bahan perbaikan pada pembelajaran siklus II. Pada siklus II pembelajaran lebih diarahkan kepada bagaimana hubungan antara magnet dengan arus Listrik dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II mengalami peningkatan, siswa lebih aktif, fokus dan berani mengungkapkan pendapat di depan kelas. Oleh karena itu hasil belajarnya meningkat dibanding siklus I persentase ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 87,5%. hasil belajar IPAS siswa setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram perbandingan peningkatan hasil belajar IPAS pada setiap siklus

Berdasarkan diagram yang ditampilkan, persentase ketuntasan nilai siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan peningkatan secara bertahap selama proses penelitian. Pada tahap pra tindakan, ketuntasan siswa tercatat sebesar 37,5%. Kemudian, pada siklus I terjadi peningkatan signifikan menjadi 62,5%. Meskipun demikian, hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, sehingga dilanjutkan ke tindakan pada siklus II. Pada siklus ini, ketuntasan siswa kembali meningkat mencapai 87,5%, yang berarti telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti dan penelitian pun dihentikan.

Sementara itu, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan di setiap tahapan. Pada tahap pra tindakan, siswa yang belum tuntas sebanyak 62,5%, kemudian menurun menjadi 37,5% pada siklus I, dan kembali menurun pada siklus II menjadi hanya

12,5%. Peningkatan hasil belajar terjadi karena pembelajaran IPAS dilakukan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- Perencanaan pembelajaran IPAS materi magnet di kelas IV SDN Sukaati dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* mendapatkan kategori baik. Hasil penilaian modul ajar pada siklus I sebesar 80,68% dengan kategori tinggi, dan siklus II sebesar 85,22% dengan kategori tinggi.
- Pelaksanaan pembelajaran IPAS materi magnet dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* di kelas IV SDN Sukaati Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam pembuatan proyek dan merancang pembelajaran mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 81,53% dengan kategori tinggi, dan presentase nilai observasi aktivitas siswa pada siklus II sebesar 84,61% dengan kategori tinggi.
- Penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran IPAS materi magnet meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan siswa pada setiap siklusnya meningkat. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 37,5%, siklus I sebesar 62,5%, dan persentase ketuntasan siswa pada siklus II adalah sebesar 87,5%.

REFERENSI

- Akbar, A. M., Khairunnisa, A., Sari, I. P., Atsir, M. R., Gumelar, R. C., Budiargo, W. F., & Sukmawati, W. (2025). Hakikat Pendidikan IPA. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i1.395>
- Antara, G. B., Arsa, P. S., & Adiarta, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X BB2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jjpte.v8i1.20210>

- Hartono, U., Amarullah, R. Q., & Mulyadi, E. (2022). Hakikat Belajar Menurut UNESCO serta Relevansinya pada saat ini. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 22–30. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.65>
- Khofifah, B., Fendrik, M., & Wita, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5812–5824. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7560>
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(2:), 81–88. https://doi.org/10.36456/buana_matematika.8.2:.1732.81-88
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. 03(2).
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik*. 6.
- Ulfah, K. M., Sukma, H. H., & Kurniawati, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Kelas V di SD Muhammadiyah Wonokromo 1. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.78467>
- Wardani, D. A. P., Pujiastutik, E. F., & Sholekha, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(3), 321–326. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.5892>